

Upaya Meningkatkan Pembelajaran Mengaji dengan Huruf Tajwid pada Anak di Masjid Al -Huda Jatiasih

Nisrina Choirunnisa

Program Studi PGPAUD, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Email: nisrinach@gmail.com

Abstrak

Membaca Al-Quran merupakan amalan yang baik untuk akhirat nantinya. Sebelum membaca Al-Quran kita harus memahami tajwid dan makhraj terlebih dahulu supaya saat membaca Al-Quran dengan fasih, baik dan benar. Sedangkan para anak-anak Masjid Al Huda ada beberapa yang kurang melafalkan huruf hijaiyah dan ada beberapa yang sudah melafalkan huruf hijaiyah. Banyaknya anak mengaji Al Huda yang berjumlah sekitar 30 anak dan kekurangan tenaga kerja yaitu 2 guru ngaji. Pengajian di Masjid Al Huda mengalami kekurangan wawasan dan pengetahuan tentang huruf hijaiyah serta tajwidnya. Metode pendekatan yang digunakan pada kegiatan selama PKL (Praktek Kerja Lapangan) yaitu pembelajaran mengaji dengan huruf tajwid yang baik dan benar. Hal ini dilakukan karena salah satu cara efektif arena dapat menyimak langsung dan mengecek pemahaman sertamembetulkan pelafalan huruf hijaiyah. Dengan bimbingan ini mahasiswa juga dapat lebih dekat dengan mitra. Berdasarkan hasil dari PKL (Praktek Kerja Lapangan) dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada anak Masjid Al Huda tentang mengaji dengan huruf tajwid dengan baik dan benar, serta membantu pihak Ustad Masjid Al Huda untuk meningkatkan wawasan dalam membaca Al-Quran.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Tajwid.*

Abstract

Reading the Quran is a good practice for the hereafter. Before reading the Quran we must understand tajwid and makhraj first so that when reading the Quran fluently, well and correctly. While the children of Al Huda Mosque there are some who do not pronounce the hijaiyah letters and there are some who have recited the hijaiyah letters. The number of children reciting Al Huda, amounting to about 30 children, and the shortage of labor, namely 2 teachers of the Quran. Recitations at the Al Huda Mosque lacked insight and knowledge about the hijaiyah letters and their tajwid. The approach method used in activities during PKL (Field Work Practice) is learning the Koran with good and correct tajwid letters. This is done because one of the effective ways for the arena is to listen directly and check understanding and correct the pronunciation of the hijaiyah letters. With this guidance, students can also be closer to partners. Based on the results of the PKL (Field Work Practice) it can be concluded that there is an increase in knowledge in Al Huda Mosque children about reciting the recitation with tajwid letters properly and correctly, as well as helping the Ustad of Al Huda Mosque to increase insight in reading the Quran.

Keywords: *Al-Qur'an, Tajwid.*

PENDAHULUAN

Anak-anak sebagai generasi selanjutnya untuk penerus budaya, agama dan bangsa. Dikatakan sebagai penerus yang akan nantinya diharapkan anak mampu untuk meneruskan tradisi baik yang ada saat ini. Anak-anak juga diharapkan mampu menjaga dan memahami dalam nilai-nilai agama beserta pelaksanaan praktiknya dengan tetap memegang teguh prinsip tersebut. (Hanif & Budi, 2021). Pengalaman anak disaat ini malah bisa membuat anak tersebut semakin jauh dari pada zaman dahulu. Pada zaman anak saat ini akan mampu memperbaiki kondisi masyarakat yang saat ini jauh dari pengalaman keagamaan mendasar dalam kehidupan. Jika dikhususkan hanya untuk bidang keagamaan akan diketahui bersama masjid sudah enggan dikunjungi anak-anak setiap hari.

Al-Qur'an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar –dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari, mempelajari isi Al-Qur'an akan menambah perbendaharaan baru, memperluas pandangan dan pengetahuan, meningkatkan perspektif baru dan menemui hal-hal yang selalu baru, karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu dan khazanah pengetahuan jika di kaji secara detail. Membaca Al-Qur'an adalah amalan yang mulia. pengertian ilmu tajwid merupakan bagian dari ilmu ulumul Quran yang perlu dipelajari, mengingat ilmu ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat membaca Al – Quran dengan baik. (Intan Deliar, 2017). Isi Kitab Al Quran mengisyaratkan untuk menjadi pedoman hidup seluruh umat manusia. Muhammad Abdullah Darraz bahwasannya mengatakan “ Dinamakan Al Quran karena dibaca dengan lisan, sedangkan Al Kitab karena ditulis dengan pena. Dua nama tersebut menunjukkan sama memaknai dengan kenyataan”. Maka dari itu Al Quran mempunyai keistimewaan saat kita membaca. (Rohimat et al., 2021)

Di antara pengetahuan yang bersangkutan dengan Al Quran yaitu Tajwid. Para ulama pada zaman dahulu sudah melakukan memandu kepada umat islam dengan pengetahuan Tajwid. Ilmu yang berguna, dalam mengajarkan huruf demi huruf dalam Al Quran, akhirnya hak huruf yang akan disempurnakan sebagaimana seharusnya dengan kaidah-kaidah bacaan secara teratur. Sehubungan dengan Al-Quran, setiap umat muslim akan dituntut bisa membaca dengan baik dan benar. Membaca Al Quran dengan baik dan benar adalah sebuah kewajiban yang selalu umat muslim diingat dan setiap hari melakukan membaca Al Quran. Ketika membaca Al Quran tidak diperbolehkan asal-asalan dan seenaknya, melainkan harus mematuhi aturan yang sudah ditentukan dengan Ilmu Tajwid, yang mana harus dipelajari dan dipahami dengan sungguh-sungguh ilmu tajwid ini, maka dari itu mengantarkan umat muslim dalam senantiasa dengan membaca Al Quran dengan baik dan benar, serta menyenangkan untuk didengar (Laily & Maesurah, 2021). Menurut bahasa dari kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan. Kemampuan membaca Al Quran merupakan melafadzkan setiap huruf dan diberikan hak huruf dan mustahqnya. Kemampuan membaca Al Quran yang baik dan benar memerlukan tahap yang tertentu. Untuk kemampuan membaca Al Quran ada beberapa tahapan yaitu tahapan dapat melafalkan huruf yang baik dan benar sesuai dengan makhrjanya. (Nurbayanti et al., 2021)

Tahsin ini mempunyai asal sendiri yaitu تحسينا حسن . يحسن memiliki arti yang memperbaiki, membangun, menghiasi, mempercantik. Sedangkan Al Quran menurut bahasa berasal dari يقرأ . قرأ . yang artinya bacaan. Dari kedua tersebut, maka dapat disimpulkan dalam tahsin Al Quran yaitu upaya yang diperbaguskan dan diperbaiki dalam baca Al Quran. Tajwid menurut secara bahasa ialah memperindah atau disebut dengan kata Tahsin. Tajwid merupakan pemenuhan terhadap huruf-huruf hijaiyah dengan sifat bacaan serta bunyinya. Jika tajwid dapat diartikan dalam Al-Quran adalah memahami setiap perkata dari huruf hijaiyah dengan bacaan yang baik dari segi makhraj ataupun sifatnya, adapun setiap hukum bacaan yang timbal akibat pertemuan huruf-huruf dan memahami

aturan-aturan yang berlaku dalam Al-Quran.(Mazidatul Faizah1*, 2020).

Mempelajari ilmu tajwid memiliki 2 hukum. Pertama, hukum dalam mempelajarinya. Hukum belajar tajwid adalah fardhu kifayah yang merupakan jika dilakukan oleh salah seorang dalam sebuah komunitas masyarakat. Kedua, hukum untuk menggunakan dalam bacaan. Dalam ilmu tajwid terdapat beberapa hukum bacaan diantaranya:

1. Hukum Nun sukun dan Tanwin
2. Hukum mim sukun
3. Hukum ghunnah
4. Hukum mad
5. Qalqalah
6. Idgham mutamatsilayn, mutaqaribayn, mutajanisayn
7. Tafkhim
8. Tarqiq
9. Tebal tipisnya Ra

Pembelajaran Al Quran tidak pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari untuk umat islam(KEMAMPUAN BACA ALQURAN Khaerul & Haramain, 2018). Membaca Al Quran juga sangat penting untuk anak usia dini. Pentingnya anak-anak untuk membaca Al Quran yaitu mengenal huruf-huruf pada Al Quran, walaupun anak belum melancarkan baca Al Quran, sebagai orang tua mengajarkan anak dengan huruf tajwid dan melafalkan huruf hijaiyah dengan 30 huruf hijaiyah. Dalam Penelitian, Sebagian anak Masjid Al Huda ada yang sudah membaca Al-Quran dan beberapa yang masih Iqro. Anak yang sudah membaca Al-Quran terkadang masih tertukar dengan huruf hijaiyah dan tajwid tersebut. Bagi yang Iqro anak masih kurang maksimal dalam penyebutan huruf hijaiyah dan tajwid tersebut. Hal itu diketahui ketika para anggota PKL (Praktek Kerja Lapangan) ikut terjun membantu pembelajaran Al-Quran serta Tajwid.

Kegiatan pembelajaran mengaji di Masjid Al Huda Jatiasih dilaksanakan selama 2 minggu dan dilakukan setelah sholat magrib hingga menjelang sholat isya yakni sekitar pukul 18.20-19.10. Sebelum melaksanakan kegiatan, kami melakukan persiapan dan membuat media untuk kegiatan nantinya. Jumlah anak-anak mengaji di Masji Al Huda sekiranya ada 30 anak dari usia 5-10 tahun yaitu dari TK sampai Kelas 4 SD dan jumlah ustadnya ada 2 orang, maka dari itu anak-anak kurang maksimal untuk mengaji dengan membaca tajwid yang benar dan baik. Banyak anak-anak yang kurang memahami dalam huruf tajwid dan ada juga yang sudah memahami dalam huruf tajwid.

Para ustad Masjid Al Huda adalah warga yang tempat tinggalnya tidak jauh dari Masjid Al Huda tersebut. Dengan banyaknya anak-anak dan terbatas waktu mengajar dan kemampuan mengajar membuat kegiatan mengaji dengan huruf tajwid di Masjid Al Huda kurang maksimal, sehingga anak-anak membaca Al Quran dan Iqro sekedar membaca dan tidak memahami huruf tajwid tersebut. Mitra pada kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapangan) pada masyarakat. Berdasarkan hasil analisis situasi yang saya dapatkan selama 2 minggu yaitu (1) Kurangnya maksimal dalam waktu pembelajaran mengaji di Masjid Al Huda, (2) Kurangnya maksimal dalam melafalkan huruf tajwid saat membaca Al Quran, (3) Terbatasnya kemampuan pengajar dalam pembelajaran Al Qur'an di Masjid Al Huda, sehingga memberi materi seperti menulis huruf hijaiyah, kosa kata bahasa arab hanya waktu yang tidak cukup lama dikarenakan sudah menjelang adzan Isya.

Dari beberapa permasalahan yang diatas sudah dijelaskan selanjutnya akan dilaksanakan diskusi pada kelompok bagaimana cara anak-anak saat mengaji dengan huruf tajwid yang benar dan baik, maka dari itu kami sudah sepakati agar diselesaikan selama kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapangan) ini. Berdasarkan hasil dari diskusi yang telah dilaksanakan, permasalahan yang disepakati adalah anak-

anak selama mengaji Al-Quran dan Iqro kurang memahami huruf tajwid sehingga anak-anak suka salah membaca tajwid dan mengajari anak-anak untuk huruf tajwid yang baik kurang maksimal dikarenakan waktu yang kurang maksimal dari sholat magrib sampai menjelang adzan Isya. Berdasarkan penentuan permasalahan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa: (1) Permasalahan yang pertama, Kurangnya maksimal dalam waktu pembelajaran mengaji di Masjid Al Huda, (2) Permasalahan yang kedua, Kurangnya maksimal dalam melafalkan huruf tajwid saat membaca Al Quran, (3) Permasalahan yang ketiga, Terbatasnya kemampuan pengajar dalam pembelajaran Al Qur'an di Masjid Al Huda, sehingga memberi materi seperti menulis huruf hijaiyah, kosa kata bahasa arab hanya waktu yang tidak cukup lama dikarenakan sudah menjelang adzan Isya.

METODE

Metode pengembangan yang akan dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, berikut adalah gambaran flow map yang akan berjalan :

Dari flow map di atas dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Penetapan daerah yang mau dijadikan kegiatan PKL
2. Melakukan Perizinan terhadap setempat untuk melaksanakan kegiatan PKL
3. Mewawancarai para Ustad dan RT
4. Penyusunan rencana untuk mengajar pembelajaran mengaji Al-Qur'an
5. Jadwal kegiatan pembelajaran Al-Qur'an
6. Izin pelaksanaan kegiatan pengajar Al-Qur'an dan beberapa kegiatan tentang islami
7. Sosialisasi program pada anak-anak
8. Pelaksanaan progres program kegiatan mengajar Al-Quran
9. Laporan Akhir

Untuk gambaran tata pelaksanaan program yang akan kami laksanakan, langkah baiknya kita meminta perizinan terhadap Ketua RT dan Ustad yang mengajar di Masjid Al Huda untuk melaksanakan mengajar mengaji Al-Qur'an terhadap anak-anak yang berusia 5-10 Tahun, Selain mengajar mengaji kita juga mengajarkan tajwid yang ada di Al-Qur'an, menulis huruf hijaiyah dan sebagainya. Tahap selanjutnya melakukan sosialisasi terhadap anak-anak Masjid Al Huda. Tahap ketiga melakukan persiapan kegiatan untuk hari berikutnya. Tahap ke empat melakukan merancangan media pembelajaran. Tahap kelima untuk menunjukan kegiatan sudah tersedia di masjid hanya saja yang belum ada ialah media pembelajaran.

Kegiatan ini berlangsung selama 2 minggu, meliputi 1 minggu mempelajari Al-Qur'an dengan Tajwid dan menulis huruf hijaiyah, 1 minggu lagi mengajar mengaji dengan huruf tajwid yang sudah diajarkan serta beberapa kegiatan yang di luar materi yaitu tentang kosa kata bahasa arab, mempraktekkan wudhu, dan mengenal nama malaikat serta tugasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Juli				Agustus				Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penetapan daerah yang mau dijadikan kegiatan PKL		■							
2	Melakukan Perizinan terhadap setempat untuk melaksanakan kegiatan PKL				■					
3	Mewawancarai para Ustad dan RT					■	■			
4	Jadwal kegiatan pembelajaran Al-Qur'an						■	■		

5	Izin pelaksanaan kegiatan pengajar Al-Qur'an dan beberapa kegiatan tentang islami																				
6	Sosialisasi program pada anak-anak																				
7	Penyusunan rencana untuk mengajar pembelajaran mengaji Al-Qur'an																				
8	Pelaksanaan progres program kegiatan mengajar Al-Quran																				
9	Laporan Akhir																				

Pada Tabel di atas merupakan kegiatan sebelum PKL yaitu pertama kami mencari sasaran PKL dan akhirnya tempat jadi sasaran PKL yaitu Masjid Al Huda Jatiasih yang tepatnya di Jl Subur 1 No 6 RT 01 RW 03 Jatiasih Kota Bekasi. Kedua, perizininan terhadap setempat untuk melaksanakan kegiatan PKL, kami perizinan yang utama adalah Pak RT 01 untuk melakukan kegiatan PKL yaitu Pengajian anak di Masjid Al Huda, lalu perizinan dengan Pa Ustad sebagai mengajar di Masjid Al Huda. Ketiga, kami melakukan wawancara kepada Pak Ustad dan Pak RT. Keempat, kami melakukan jadwal kegiatan selama 2 minggu kedepannya. Kelima, kami melakukan perizinan kepada Pa Ustad mengenai kegiatan yang kami lakukan mengajari tentang keislaman. Ke enam, kami melakukan perkenalan di hari pertama kepada anak-anak. Ketujuh, kami melakukan penyusunan kegiatan untuk besok dan seterusnya. Kedelapan, kami mulai kegiatan selama 2 Minggu ini pada tanggal 15-27 Agustus 2022. Yang terakhir, kami membuat laporan akhir.

No	Kegiatan	Hari Ke-														Ket					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
1	Mengajar ngaji																				
2	Mengenalkan huruf hijaiyah																				
3	Mengenalkan nama malaikat & tugasnya																				
4	Mengenalkan kosa kata bahasa arab																				
5	Mengajarkan adab di masjid																				
6	Mengajarkan bacaan wudhu																				

 : Sudah Dilakukan

 : Pelaksanaan Program

Pada tabel diatas merupakan kegiatan PKL selama 2 minggu pada tanggal 15-27 Agustus 2022. Pertama, kegiatan mengaji terlebih dahulu dengan tajwid yang benar. Kedua, kegiatan utama ialah mengaji dan kegiatan kedua mengenai mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Ketiga, kegiatan utama ialah mengaji dan kedua mengenai nama nama malaikat serta tugasnya. Keempat, kegiatan utama ialah mengaji dan kedua mengenai kosa kata bahasa arab. Kelima, kegiatan utama ialah mengaji dan kedua mengenai adab di masjid. Terakhir, kegiatan utama ialah mengaji dan mengenai wudhu.

SIMPULAN

Al-Qur'an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar –dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari. Tajwid menurut secara bahasa ialah memperindah atau disebut dengan kata Tahsin. Tajwid merupakan pemenuhan terhadap huruf-huruf hijaiyah dengan sifat bacaan serta bunyinya. Jika tajwid dapat diartikan dalam Al-Quran adalah memahami setiap perkata dari huruf hijaiyah dengan bacaan yang baik dari segi makhraj ataupun sifatnya, adapun setiap hukum bacaan yang timbul akibat pertemuan huruf-huruf dan memahami aturan-aturan yang berlaku dalam Al-Quran. Penelitian ini diberikan kepada anak-anak untuk memperlancarkan huruf tajwid saat mengaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanif, W. M., & Budi, S. (2021). Pelatihan Makhrojul Huruf dan Tajwid Untuk Meningkatkan Potensi Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Di Desa. Kasembon Kec.Kasembon Kab.Malang (Vol. 2, Issue 3). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>
- Intan Deliar, E. R. W. A. S. (2017). RUMAH BAJIGUR(Belajar Ngaji Gembira, Unik dan Riang). 01, 14–18. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/pkm-p/article/view/7/3#>
- KEMAMPUAN BACA ALQURAN Khaerul, M., & Haramain, M. (2018). APLIKASI DIGITAL RISALAH ILMU TAJWID DALAM. Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan, 11(2), 145–157. <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas>
- Laily, F. N., & Maesurah, S. (2021). STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN PEMAHAMAN SISWA TPQ ATAS PELAFALAN MAKHORIJUL HURUF DAN ILMU TAJWID DI DESA BAURENO, JATIREJO, MOJOKERTO.
- Mazidatul Faizah^{1*}, S. B. Q. M. N. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al QuranSantri TPQ Al Mustaqimdengan Bimbingan Fashohatul Lisan. JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BIDANGKEAGAMAAN, Vol. 1, No. 1(2774–7964), 38–41. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1072/519
- Nurbayanti, A., Ramadani, A., Mulyana, E., Kunci, K., & Al-Quran, : (2021). Penerapan Ilmu Tahsin dan Tajwid dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Rohimat, M., Yasyakur, M., & Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, S. (2021). Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor.